



Inovasi Pembelajaran Bahasa Asing di SDN 168 Desa Pandan Sejahtera

Ramzani Novanda, 1* Amjad Afrizi, Marsela, Filzati Arvyra Fatin, Anezka Junianti Kayla, Andre Fatur Rochim. M. Zainal Abidin, Purnama, Mauilana Rohmatul Latifah, Lia Apriani, Dewi Wulan Dari, Ira Wahyu Ningsih, Messy Maulani, M. Reza Fahlevi, Alfund Ridho, Ermando Fajri Pratama, Lita Saputri, Desi Aprilia, Sri Romadoni, Hamdan, Aga Novik

1UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ARTICLE INFO

Keywords:

*Inovasi
Pembelajaran,
Bahasa Asing,
SDN 168,
Penguatan
Kapasitas Guru,
Keberlanjutan
Program*

ABSTRACT

Program inovasi pembelajaran bahasa asing di SDN 168 Desa Pandan Sejahtera dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan akan penguasaan bahasa asing di era globalisasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab melalui metode pengajaran kreatif dan partisipatif. Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program meliputi keterbatasan sumber daya, variasi kemampuan siswa, dan keberlanjutan program setelah pengabdian selesai. Solusi yang diterapkan mencakup pemanfaatan bahan ajar sederhana, pembelajaran berbasis kelompok, dan pelibatan guru sebagai pengawas program. Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan lanjutan, peningkatan fasilitas pembelajaran, dan kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi serta organisasi non-profit. Program ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang bagi siswa dan komunitas sekolah.

Corresponding author. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
E-mail address: ramzaninovanda@uinjambi.ac.id

Pendahuluan

Di era globalisasi ini, kemampuan untuk berkomunikasi dalam lebih dari satu bahasa telah menjadi suatu keharusan, bukan lagi sekadar keunggulan tambahan (Dini et al., 2020; Hidayah, 2014). Bahasa asing, terutama bahasa Inggris, telah menjadi lingua franca dalam berbagai bidang, mulai dari bisnis, pendidikan, hingga teknologi. Sementara itu, bahasa Arab memiliki posisi yang signifikan dalam konteks keagamaan dan budaya, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia (Alwi, H, & Sugono, 2003; Meha &

Roshonah, 2014). Di tengah kebutuhan yang semakin mendesak akan penguasaan bahasa asing, pendidikan dasar menjadi pondasi yang sangat penting dalam menanamkan keterampilan ini sejak dini.

Desa Pandan Sejahtera, sebuah wilayah yang terletak di pelosok, menghadapi tantangan dalam hal akses terhadap pendidikan berkualitas, terutama dalam pengajaran bahasa asing. SDN 168 Desa Pandan Sejahtera, satu-satunya sekolah dasar di desa ini, belum memiliki mata pelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab dalam kurikulumnya. Ketidakadaan mata pelajaran ini menjadi kekurangan yang signifikan, mengingat pentingnya penguasaan bahasa asing sebagai salah satu kunci kesuksesan di masa depan. Anak-anak di desa ini tidak mendapatkan kesempatan untuk belajar bahasa yang mungkin akan mereka butuhkan dalam kehidupan profesional atau bahkan dalam pendidikan lanjutan. Padahal, kemampuan berbahasa asing adalah keterampilan dasar yang seharusnya dimiliki setiap siswa untuk mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

Menyadari kebutuhan mendesak ini, kami sebagai tim pengabdian dari perguruan tinggi merasa perlu untuk turut serta dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di SDN 168 Desa Pandan Sejahtera, khususnya dalam hal pengajaran bahasa asing. Kami merancang sebuah program yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mengajarkan bahasa Inggris dan bahasa Arab kepada siswa-siswa di sekolah ini. Program ini tidak hanya sekadar menambah mata pelajaran baru, tetapi juga menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual agar siswa dapat merasakan manfaat langsung dari pembelajaran bahasa asing ini.

Program pengajaran bahasa asing ini dirancang dengan metode pembelajaran di dalam kelas yang berfokus pada aktivitas praktis dan komunikatif. Kami percaya bahwa bahasa asing bukan hanya tentang menghafal kosakata atau aturan tata bahasa, tetapi lebih tentang bagaimana menggunakan bahasa tersebut dalam konteks nyata. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran kami melibatkan berbagai kegiatan yang menuntut partisipasi aktif dari siswa, seperti bermain peran, dialog, serta penulisan dan pembacaan teks sederhana dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab. Dengan demikian, siswa dapat belajar bahasa asing secara lebih alami dan menyenangkan, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan minat mereka dalam mempelajari bahasa tersebut.

Untuk mengevaluasi keberhasilan program ini, kami memperkenalkan konsep Mading (Majalah Dinding) bahasa asing sebagai salah satu bentuk asesmen. Mading ini berfungsi sebagai media bagi siswa untuk mengekspresikan kemampuan mereka dalam berbahasa asing secara kreatif. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengisi Mading dengan tulisan, gambar, atau karya lainnya yang menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Arab. Keberhasilan program ini akan diukur dari sejauh mana siswa dapat mengisi Mading tersebut dengan konten yang relevan dan berkualitas (Avença et al., 2024; Puspa et al., 2014). Melalui Mading ini, kami dapat melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, serta seberapa besar mereka termotivasi untuk menggunakan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari program ini sangat menggembirakan. Dalam waktu singkat, siswa-siswa di SDN 168 Desa Pandan Sejahtera menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam memahami dan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab. Mereka tidak hanya mampu mengisi Mading dengan berbagai konten yang menarik, tetapi juga mulai menunjukkan keberanian untuk menggunakan bahasa asing tersebut dalam interaksi sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kami terapkan berhasil dalam menumbuhkan minat dan keterampilan bahasa asing pada siswa (Karpoff, 2021; Simbolon, 2014).

Namun, keberhasilan program ini tidak boleh berhenti pada saat kami menyelesaikan masa pengabdian kami. Keberlanjutan program ini menjadi perhatian utama kami, mengingat

pentingnya kontinuitas dalam proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, kami melibatkan para guru di SDN 168 sebagai stakeholder utama dalam program ini. Guru-guru ini tidak hanya berperan sebagai pengawas yang memastikan Mading bahasa asing terus berjalan, tetapi juga sebagai motivator yang akan terus mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Kami memberikan pelatihan kepada guru-guru ini agar mereka dapat melanjutkan program pengajaran bahasa asing dengan metode yang sama, bahkan setelah kami tidak lagi berada di sana.

Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa pendidikan yang baik harus bersifat berkelanjutan. Dengan melibatkan para guru, kami memastikan bahwa program ini tidak hanya bergantung pada kehadiran tim pengabdian, tetapi menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di SDN 168 Desa Pandan Sejahtera. Guru-guru ini diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang akan terus memperbaharui dan mengembangkan program ini, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh siswa-siswa di masa mendatang (Ertesvåg et al., 2022; Munastiwi, 2015; Rustam et al., 2016; Wildová & Kropáčková, 2015). Metode penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yang berarti penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui pengumpulan dan analisis data non-numerik. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana program pengajaran bahasa asing di SDN 168 Desa Pandan Sejahtera diterapkan, serta untuk memahami dampak dan efektivitasnya terhadap siswa dan guru.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta analisis dokumen (Moleong, 2006; Sugiyono, 2019) seperti catatan hasil belajar siswa dan konten Mading bahasa asing. Observasi langsung memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana siswa berinteraksi selama proses pembelajaran. Wawancara mendalam memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendengarkan pandangan dan pengalaman langsung dari para partisipan, sehingga dapat memahami lebih baik dampak program ini dari perspektif mereka.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan pendekatan tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Tema-tema ini kemudian digunakan untuk mengkonstruksi narasi yang menjelaskan bagaimana program pengajaran bahasa asing ini berjalan dan bagaimana hasil-hasilnya dapat diinterpretasikan dalam konteks pendidikan di SDN 168 Desa Pandan Sejahtera.

Melalui pendekatan kualitatif ini, penelitian ini tidak hanya berusaha untuk menggambarkan realitas di lapangan, tetapi juga untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika dan kompleksitas yang terlibat dalam implementasi program pengajaran bahasa asing di sekolah dasar ini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memberikan rekomendasi yang lebih relevan dan kontekstual untuk pengembangan program di masa depan.

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam literatur pengabdian kepada masyarakat, terutama dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan di daerah terpencil. Artikel ini tidak hanya menggambarkan konteks dan urgensi dari program yang kami laksanakan, tetapi juga memberikan gambaran sistematis tentang metode yang kami gunakan, tantangan yang kami hadapi, serta hasil yang telah kami capai. Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi program-program serupa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing di sekolah-sekolah dasar, khususnya di daerah yang kurang terjangkau.

Dengan demikian, program pengajaran bahasa asing di SDN 168 Desa Pandan Sejahtera ini tidak hanya menjadi solusi bagi masalah kurangnya akses terhadap pendidikan bahasa asing, tetapi juga menjadi model pengembangan pendidikan berkelanjutan di

daerah terpencil. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa dengan metode yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, siswa-siswa di daerah terpencil pun dapat mencapai prestasi yang sama dengan siswa di daerah yang lebih maju. Kami berharap program ini dapat terus berkembang dan memberikan inspirasi bagi inisiatif-inisiatif lain dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia

Metode

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan melalui berbagai teknik, seperti observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta analisis dokumen seperti catatan hasil belajar siswa dan konten Mading bahasa asing (Moleong, 2006). Observasi langsung memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana metode pembelajaran diterapkan dan bagaimana siswa berinteraksi selama proses pembelajaran. Wawancara mendalam memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendengarkan pandangan dan pengalaman langsung dari para partisipan, sehingga dapat memahami lebih baik dampak program ini dari perspektif mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam literatur pengabdian kepada masyarakat, terutama dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan di daerah terpencil. Artikel ini tidak hanya menggambarkan konteks dan urgensi dari program yang kami laksanakan, tetapi juga memberikan gambaran sistematis tentang metode yang kami gunakan, tantangan yang kami hadapi, serta hasil yang telah kami capai. Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi program-program serupa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing di sekolah-sekolah dasar, khususnya di daerah yang kurang terjangkau.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran bahasa asing, terutama bahasa Inggris dan bahasa Arab, menjadi semakin penting dalam era globalisasi. Bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang, termasuk bisnis, teknologi, dan pendidikan. Sementara itu, bahasa Arab memiliki peran yang signifikan dalam konteks keagamaan dan budaya di Indonesia, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Sayangnya, di SDN 168 Desa Pandan Sejahtera, pembelajaran bahasa asing ini belum menjadi bagian dari kurikulum sekolah. Kondisi ini menjadi alasan utama kami menginisiasi program inovasi pembelajaran bahasa asing di sekolah ini.

Program yang kami kembangkan di SDN 168 Desa Pandan Sejahtera tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan bahasa Inggris dan bahasa Arab kepada siswa, tetapi juga untuk mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual. Kami merancang program ini dengan fokus pada pendekatan praktis yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap bahasa asing dan memberikan mereka keterampilan dasar yang relevan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam program ini melibatkan beberapa kegiatan utama:

a. Pembelajaran Interaktif di Kelas

Siswa diajarkan dasar-dasar bahasa Inggris dan bahasa Arab melalui aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif mereka, seperti bermain peran, dialog, dan permainan edukatif. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan relevan bagi siswa, sehingga mereka lebih tertarik untuk mempelajari bahasa asing.



Gambar 1. Pembelajaran Interaktif di Kelas

Sumber: Dokumentasi Mahasiswa KKN

b. Penggunaan Media Kreatif

Untuk mendukung pembelajaran, kami juga memanfaatkan media kreatif seperti kartu kata, gambar, dan video. Media ini digunakan untuk memperkaya kosakata siswa dan membantu mereka memahami konsep bahasa dengan cara yang lebih visual dan menarik.



Gambar 2. Penggunaan Media Kreatif

Sumber: Dokumentasi Mahasiswa KKN

2. Implementasi Program di SDN 168 Desa Pandan Sejahtera

Implementasi program ini di SDN 168 Desa Pandan Sejahtera melibatkan beberapa tahap, dimulai dari persiapan hingga pelaksanaan di lapangan:

a. Persiapan

Sebelum program inovasi pembelajaran bahasa asing di SDN 168 Desa Pandan Sejahtera dimulai, langkah pertama yang kami ambil adalah melakukan survei awal. Survei ini bertujuan untuk memahami tingkat penguasaan bahasa asing siswa serta kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan program ini. Survei

dilakukan dengan metode kualitatif, melibatkan wawancara dengan siswa dan guru, serta observasi langsung di kelas. Kami mengumpulkan data mengenai pengetahuan dasar siswa terhadap bahasa Inggris dan bahasa Arab, termasuk seberapa sering mereka terpapar kedua bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang sangat terbatas terhadap bahasa asing, dan mereka hampir tidak pernah menggunakan bahasa tersebut di luar lingkungan sekolah.

Selain itu, kami juga mengevaluasi kesiapan sekolah dalam menyediakan dukungan yang dibutuhkan untuk menjalankan program ini. Kami melakukan peninjauan terhadap fasilitas yang ada, seperti ketersediaan ruang kelas, bahan ajar, dan media pembelajaran lainnya. Kami menemukan bahwa meskipun sekolah memiliki ruang kelas yang memadai, mereka kekurangan bahan ajar dan media pendukung yang sesuai untuk pembelajaran bahasa asing. Berdasarkan temuan ini, kami merancang rencana untuk mengatasi kekurangan tersebut, termasuk dengan membuat bahan ajar sederhana dan mengadakan pelatihan untuk guru-guru yang akan terlibat dalam program.

Setelah survei selesai, kami mengadakan pertemuan dengan para guru di SDN 168 Desa Pandan Sejahtera. Pertemuan ini bertujuan untuk menjelaskan tujuan program secara menyeluruh, termasuk manfaat jangka panjang yang diharapkan bagi siswa. Kami juga membahas peran penting guru dalam keberhasilan program ini, dengan menekankan bahwa keterlibatan aktif mereka dalam proses pengajaran dan pengawasan sangat krusial. Para guru diberikan panduan mengenai metode pengajaran yang akan digunakan, serta dilibatkan dalam penyusunan jadwal dan materi ajar. Kami juga membuka ruang diskusi agar para guru dapat memberikan masukan berdasarkan pengalaman mereka, yang kemudian kami integrasikan ke dalam program. Dengan persiapan yang matang ini, kami berharap program ini dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

b. Pelaksanaan

Program ini dilaksanakan dalam beberapa sesi pembelajaran yang dijadwalkan setiap minggu, dengan durasi sekitar dua jam per sesi. Setiap sesi pembelajaran dirancang secara sistematis untuk fokus pada topik tertentu yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Misalnya, pada sesi awal, fokus diberikan pada pengenalan diri dalam bahasa asing, yang meliputi pengenalan nama, usia, keluarga, dan hal-hal dasar lainnya. Sesi ini tidak hanya bertujuan untuk membekali siswa dengan kosa kata dasar, tetapi juga untuk membangun rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa asing di depan teman-teman mereka.

Dalam sesi-sesi berikutnya, topik pembelajaran diperluas mencakup kosa kata sehari-hari dan dialog sederhana yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti bertanya arah, memesan makanan, atau menyapa orang lain. Kami menggunakan berbagai metode pembelajaran interaktif, termasuk permainan peran (*role-play*), lagu, dan permainan yang melibatkan penggunaan bahasa asing. Misalnya, dalam sesi yang membahas dialog sederhana, siswa diminta untuk bermain peran sebagai pelanggan dan penjual di sebuah toko, menggunakan bahasa Inggris atau Arab untuk melakukan transaksi sederhana. Aktivitas ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa memahami konteks penggunaan bahasa asing dalam kehidupan nyata.

Kegiatan ini menekankan partisipasi aktif siswa selama sesi pembelajaran. Setiap siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mendorong mereka menggunakan bahasa asing secara langsung. Kami memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbicara, mendengar, dan menulis dalam bahasa asing, baik secara individu maupun dalam kelompok. Selain itu, kami menerapkan pendekatan belajar berbasis kelompok, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga memperkuat kerjasama dan interaksi sosial di antara siswa.

Selama pelaksanaan program, kami secara berkala mengadakan evaluasi untuk menilai perkembangan siswa dan efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Evaluasi ini dilakukan melalui kuis singkat, observasi, dan diskusi dengan siswa dan guru. Hasil evaluasi digunakan untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran dan materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran dapat lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Misalnya, jika ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam topik tertentu, kami akan memberikan sesi tambahan atau pendekatan alternatif untuk memastikan pemahaman mereka meningkat. Dengan cara ini, pelaksanaan program tidak hanya bersifat statis, tetapi dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

3. Hasil dan Dampak Program

Hasil dari implementasi program inovasi pembelajaran bahasa asing ini sangat positif. Beberapa dampak utama yang kami amati adalah:

a. Peningkatan Minat dan Motivasi Siswa

Siswa menunjukkan minat yang lebih besar dalam mempelajari bahasa asing setelah mengikuti program ini. Mereka lebih bersemangat untuk berpartisipasi dalam kegiatan di kelas dan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab.

b. Pengembangan Keterampilan Bahasa

Siswa yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan dasar tentang bahasa Inggris dan bahasa Arab kini mampu menguasai kosa kata dasar dan menggunakan bahasa tersebut dalam kalimat sederhana. Ini tercermin dalam isi Mading yang mereka buat, di mana mereka menunjukkan kemampuan mereka untuk menulis dan berbicara dalam bahasa asing.

c. Penguatan Peran Guru

Melalui keterlibatan dalam program ini, guru-guru di SDN 168 Desa Pandan Sejahtera mendapatkan pengalaman baru dalam mengajar bahasa asing dan menjadi lebih siap untuk melanjutkan program ini secara mandiri. Ini penting untuk memastikan bahwa program ini dapat terus berlanjut meskipun tim pengabdian sudah tidak lagi terlibat secara langsung.

4. Tantangan dan Pembelajaran

Selama pelaksanaan program inovasi pembelajaran bahasa asing di SDN 168 Desa Pandan Sejahtera, kami menghadapi beberapa tantangan yang tidak hanya menguji kesiapan kami sebagai pelaksana, tetapi juga memberikan pembelajaran berharga yang dapat menjadi fondasi untuk pengembangan program di masa depan. Setiap tantangan yang dihadapi telah memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendekatan kami dapat lebih efektif, berkelanjutan, dan berdampak jangka panjang.

Salah satu tantangan terbesar yang muncul adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal bahan ajar maupun fasilitas pendukung. SDN 168 Desa Pandan Sejahtera,

seperti banyak sekolah di daerah terpencil, menghadapi masalah kronis terkait kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai. Buku-buku teks, alat bantu visual, dan media pembelajaran lainnya seringkali tidak tersedia atau sudah usang, membuat proses pengajaran menjadi kurang optimal. Untuk mengatasi keterbatasan ini, kami dituntut untuk kreatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Salah satu strategi yang kami terapkan adalah dengan membuat bahan ajar sederhana namun efektif, seperti kartu kata dan gambar yang kami buat sendiri. Kami juga memanfaatkan barang-barang yang tersedia di sekitar sekolah, seperti papan tulis dan alat tulis, untuk membuat media pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa.

Keterbatasan fasilitas juga mendorong kami untuk lebih bijak dalam mengatur kegiatan pembelajaran. Kami menyadari bahwa sumber daya yang terbatas tidak harus menjadi penghalang dalam mencapai tujuan program ini. Oleh karena itu, kami lebih menekankan pada pengajaran yang berbasis pada partisipasi aktif siswa, di mana mereka diajak untuk berkreasi dengan alat dan bahan yang sederhana. Contohnya, dalam salah satu sesi pembelajaran, kami menggunakan bahan-bahan alami seperti daun dan batu sebagai alat bantu untuk mengajarkan kosakata bahasa Inggris dan bahasa Arab. Pendekatan ini tidak hanya membuktikan bahwa pembelajaran dapat tetap berjalan dengan baik meskipun sumber daya terbatas, tetapi juga mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya kreativitas dan pemanfaatan sumber daya lokal.

Selain keterbatasan sumber daya, variasi kemampuan siswa juga menjadi tantangan yang signifikan. Siswa di SDN 168 Desa Pandan Sejahtera memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap pelajaran yang diberikan. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan yang lebih personal dan variatif dalam pengajaran, agar semua siswa dapat mengikuti dan mendapatkan manfaat dari program ini. Kami mengatasi tantangan ini dengan menerapkan strategi pembelajaran yang diferensiatif, yaitu memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan. Misalnya, bagi siswa yang kesulitan memahami materi, kami memberikan pendampingan secara individu atau dalam kelompok kecil. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa tersebut untuk mengejar ketertinggalan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam belajar. Selain itu, kami juga menggunakan metode pembelajaran yang lebih inklusif dengan mengajak siswa yang lebih mampu untuk membantu teman-temannya yang membutuhkan. Kami menerapkan model pembelajaran kooperatif, di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari berbagai tingkat kemampuan. Dalam kelompok ini, siswa yang lebih cepat memahami materi dapat berperan sebagai mentor bagi teman-temannya, yang pada gilirannya membantu meningkatkan solidaritas dan kerja sama di antara mereka. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mengatasi variasi kemampuan siswa, karena setiap siswa merasa terlibat dan mendapatkan peran dalam proses pembelajaran.

Keberlanjutan program menjadi perhatian utama lainnya, terutama setelah masa pengabdian kami selesai. Kami menyadari bahwa program inovasi ini harus dapat terus berjalan meskipun kami tidak lagi berada di lapangan. Untuk memastikan hal ini, kami melibatkan para guru di SDN 168 Desa Pandan Sejahtera sebagai pengawas dan motivator yang akan terus mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan bahasa asing mereka. Dalam prosesnya, kami memberikan pelatihan kepada guru-guru ini agar mereka dapat melanjutkan program dengan metode yang telah kami terapkan.

Pelatihan ini mencakup bagaimana menggunakan bahan ajar sederhana, cara mengelola Mading bahasa asing, dan strategi untuk memotivasi siswa agar terus aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Program inovasi pembelajaran bahasa asing di SDN 168 Desa Pandan Sejahtera telah berhasil meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris dan bahasa Arab. Keberhasilan program ini tidak hanya terlihat dari peningkatan keterampilan bahasa siswa, tetapi juga dari komitmen guru-guru untuk melanjutkan program ini ke depan. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, program ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, pembelajaran bahasa asing dapat diimplementasikan dengan sukses bahkan di daerah terpencil. Untuk pengembangan lebih lanjut dari program inovasi pembelajaran bahasa asing di SDN 168 Desa Pandan Sejahtera, kami merekomendasikan beberapa langkah strategis yang dapat diambil. Pertama, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan lanjutan sangat penting agar mereka dapat memperdalam pemahaman tentang metode pengajaran bahasa asing yang efektif dan penggunaan media kreatif dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini akan membantu guru-guru mengembangkan pendekatan yang lebih dinamis dan interaktif dalam mengajarkan bahasa asing kepada siswa. Kedua, peningkatan fasilitas pembelajaran menjadi prioritas untuk memastikan siswa memiliki akses yang lebih baik terhadap bahan ajar dan sumber daya yang lebih lengkap dan bervariasi. Dengan akses yang lebih baik, siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih dan memperdalam keterampilan bahasa mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa asing.

References

- Alwi, H., & Sugono, D. (2003). *Politik Bahasa, Risalah Seminar Politik Bahasa*. Progres.
- Avença, I., Domingues, L., & Carvalho, H. (2024). Do the Project Manager's soft skills foster knowledge sharing? *Project Leadership and Society*, 5(October 2023). <https://doi.org/10.1016/j.plas.2024.100139>
- Dini, A. W., Alifa, N., Aenida, N., Fauziah, U., & Saepuloh, A. H. (2020). Aplikasi Elsa Speak Sebagai Inovasi Peningkatan Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Di Era Society 5.0: Persepsi Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 8–16. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/294>
- Ertesvåg, S. K., Vaaland, G. S., & Lerkkanen, M. K. (2022). Enhancing upper secondary students' engagement and learning through the INTERACT online, video-based teacher coaching intervention: Protocol for a mixed-methods cluster randomized controlled trial and process evaluation. *International Journal of Educational Research*, 114(May). <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2022.102013>
- Hidayah, N. (2014). Pendekatan Pembelajaran Bahasa Whole Language. *Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 1(2), 292–305.
- Karpoff, J. M. (2021). The future of financial fraud. *Journal of Corporate Finance*, 66(July 2020), 101694. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101694>
- Meha, N., & Roshonah, A. F. (2014). Implementasi Whole Language Approach Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran Berbahasa Awal Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Non

- Formal. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 68–82. <https://doi.org/10.33830/jp.v15i2.415.2014>
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munastiwi, E. (2015). The Management Model of Vocational Education Quality Assurance Using ‘Holistic Skills Education (Holsked).’ *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 204(November 2014), 218–230. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.08.144>
- Puspa, D., Pradyani, S., Marhaeni, A. A. I. N., & Suarni, N. K. (2014). Pengaruh Penerapan Asesmen Kinerja Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Jepang Dengan Kovariabel Kemampuan Verbal Pada Siswa Kelas Xii Ipb Sma Negeri 1 Banjarangakan. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 4.
- Rustam, A., Sembilanbelas, U., Kolaka, N., Adli, M., Sembilanbelas, U., & Kolaka, N. (2016). Improving the Results of Math Learning Through Scramble Cooperative Model With the Approach of Contextual Teaching and Learning Model. *JME (Journal of Mathematics Education)*, 1(2). <https://doi.org/10.31327/jme.v1i2.5>
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14–19.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta.
- Wildová, R., & Kropáčková, J. (2015). Early Childhood Pre-reading Literacy Development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 878–883. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.418>